
Pendekatan Strategis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK NU Kedungtuban Melalui Kelas Takhassus

Siti Nuraini¹, Abdul Mufid², Moh Imam Al Ghofiqi³

¹²³ IAI Khozinatul Ulum Blora; Indonesia

correspondence e-mail*, aini.18111996@gmail.com, abdulmufid@iaikhozin.ac.id,
alghofiqi99999@gmail.com

Submitted:

Revised: 2025/06/01;

Accepted: 2025/08/21; Published: 2025/09/28

Abstract

This study focuses on the moral development strategy carried out by SMK NU Kedungtuban through the takhassus class. This study is intended to answer problems in moral development. This type of research is descriptive qualitative research with data collection of observation, interviews, and documentation. These results indicate that the strategy for developing students' morals through the takhassus class is, exemplary behavior, direction (providing guidance), encouragement, zakiyah and heart. While the strategy used in moral development at SMK NU Kedungtuban through the takhassus class includes making plans, organizing, directing and supervising to carry out activities related to moral development. Forms of habits carried out such as congregational prayer, joint tadarus and book studies are carried out routinely in the Takhassus class of SMK NU Kedungtuban. The inhibiting factors for the strategy of developing students' morals at SMK NU Kedungtuban through the takhassus class include the negative influence of social interactions from outside the school, limited study time, and the presence of students who are less disciplined such as often borrowing cell phones outside the takhassus class secretly. Meanwhile, the supporting factors for the strategy of developing students' morals at SMK NU Kedungtuban through the Takhassus class are full support from the foundation, teachers, parents, and a religious environment.

Keywords

Strategy, Moral Development, Takhassus Class



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Fenomena kemerosotan akhlak saat ini menjadi salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia.¹ Fenomena ini sering terlihat di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari kalangan elit politik hingga masyarakat umum dan pelajar². Contoh-contoh perilaku yang tidak bermoral ini meliputi tingginya angka korupsi, tindakan kriminal, pergaulan bebas dikalangan

¹ Muhammad Farhan Nasrudin et al., "Memahami Dinamika Perkembangan Remaja: Fisik, Emosi, Dan Kognitif Dalam Layanan Konseling Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 5, no. 2 (2025): 785–92.

² Zikria Uzma and Siti Masyithoh, "Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat," *QAZI: Journal Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 12–22.

remaja, seks bebas, penggunaan narkoba, konsumsi alkohol, dan berbagai bentuk perilaku tidak etis lainnya.³ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan kehidupan yang memberi kemudahan dan kesejahteraan.⁴ Namun, di sisi lain, dampak samping kemajuan teknologi pada era globalisasi dan informasi membawa masyarakat bangsa Indonesia diwarnai berbagai patologi sosial. Peristiwa kekerasan, pencurian, korupsi, penyelewengan, tawuran, pembunuhan dan lain-lain yang terjadi menunjukkan bahwa masyarakat ternyata mampu melakukan tindakan yang tidak bermoral, yang sebelumnya mungkin tidak pernah terbayangkan.⁵

Krisis akhlak disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas (di rumah, di sekolah, di luar rumah dan sekolah).⁶ Pelaksanaan pendidikan nilai dianggap belum mampu menyiapkan generasi muda bangsa menjadi warga negara yang lebih baik. Terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi, melainkan juga oleh krisis akhlak. Oleh karena itu, perekonomian bangsa menjadi ambruk, korupsi, kolusi, nepotisme, dan perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa merajalela.

Di kalangan pelajar sering di temui kelakuan-kelakuan yang tidak etis, di antara kelakuan yang tidak etis ditemukan, terdapat siswa yang merokok di kelas selama jam istirahat.⁷ Selain itu, sering terjadi perkelahian baik di antara teman sekelas maupun dengan siswa dari sekolah lain. Masalah lain yang sering dijumpai adalah ketidakdisiplinan siswa, baik laki-laki maupun perempuan, terhadap peraturan sekolah. Hal ini termasuk kebiasaan terlambat memasuki kelas,

³ H Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global* (PT. Pustaka Rizki Putra, 2022); Yusron Nur Hadi and Niken Ayu Khoirun Nisa, "Polemik Pendidikan Indonesia Masa Kini," *Edited by Yusron Nur Hadi. Sukolilo Pati Jawa Tengah: Fatiha Media (Sukolilo. Available at: https://www.researchgate.net/profile/Yusron-Nur-Hadi/Publication/373097443_Polemik_Pendidikan_Indonesia/Links/64d8a9cfad846e28828c598e/Polemik-Pendidikan-Indones, 2023.*

⁴ Sri Sudarsih, "Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Indonesia Berdasar Pada Nilai-Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 8, no. 2 (2024): 275–84; Nur Haliza Fitri Mulyani, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 101–9; Desi Nursyifa Ramdhani and Dinie Anggraenie Dewi, "Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1081–88.

⁵ Sugeng Prabowo et al., "Strategi Menghadapi Peserta Didik Remaja Melalui Pendekatan Empatik Dalam Bimbingan Dan Konseling," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 458–67.

⁶ Nur Aisyah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas" (IAIN Padangsidimpuan, 2021); Hayatuddin Hayatuddin and Abdul Hamid, "Pendidikan Islam Non Formal Pada Remaja Dalam Mencegah Krisis Moral Di Masyarakat," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024): 10133–43.

⁷ Bedjo Sukarno, "Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Perkembangan Anak," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 3, no. 01 (2021): 1–9; YogaJaya Putra, Dewi Purnama Sari, and Deri Wanto, "Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

mengenakan seragam yang tidak rapi seperti baju yang dikeluarkan dari celana, dan temuan umum selama razia mendadak, seperti banyaknya siswa yang membawa hp dengan ditemukannya gambar maupun video yang tidak senonoh. Semua masalah ini tentu menjadi kekhawatiran serius bagi Kepala Sekolah dan para guru.

Salah satu inovasi yang lahir dari kebutuhan pada saat ini adalah dibentuknya kelas Takhassus di SMK NU Kedungtuban pada tahun 2021. Kelas ini merupakan respon terhadap fenomena degradasi moral dan kebutuhan akan pembinaan akhlak secara intensif di kalangan remaja. Sebelum kelas Takhassus diadakan, banyak peserta yang tinggal di pesantren namun belum sepenuhnya mendapat pembinaan akhlak secara menyeluruh. Tidak sedikit di antara mereka yang justru terpengaruh oleh tren negatif dari lingkungan luar, seperti gaya hidup bebas, penggunaan media sosial tanpa kontrol, serta kurangnya semangat ibadah. Bahkan, beberapa santri kesulitan beradaptasi dengan kehidupan pondok pesantren dan akhirnya memilih keluar karena merasa tidak betah. Fenomena ini menjadi keprihatinan mendalam bagi para guru dan pengurus pondok pesantren yang merasa kewalahan dalam melakukan pengawasan dan pembinaan yang optimal. Oleh karena itu, kelas Takhassus lahir sebagai solusi strategis untuk membentuk sistem pembinaan yang lebih intensif dan terstruktur, yang mampu memantau perilaku, ibadah, dan interaksi sosial peserta didik dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Perbedaan yang mencolok antara kelas Takhassus dan kelas reguler di SMK NU Kedungtuban tidak hanya terletak pada muatan kurikulum tambahan yang diberikan kepada santri mukim, tetapi juga pada pendekatan pembinaan akhlak yang dilakukan secara lebih intensif, terstruktur, dan terpantau. Kelas reguler umumnya berisi peserta didik yang tidak bermukim di pesantren, sehingga proses pembinaan akhlak lebih banyak bergantung pada peran keluarga di luar jam sekolah. Sementara itu, peserta didik kelas Takhassus tinggal di pondok pesantren sehingga seluruh aspek kehidupan mereka baik akademik, sosial, maupun spiritual dapat dibina secara menyeluruh selama 24 jam. Inilah keistimewaan kelas Takhassus, yaitu terciptanya kesinambungan antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di pesantren, yang menjadikan para santri lebih terbimbing secara ruhani dan akhlak.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui program keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap karakter peserta didik. Misalnya, penelitian Risalatul Mu'arifa (2019) menemukan bahwa program takhassus di MTs Roudlotul Furqon Kebumen mampu membentuk perilaku religius siswa melalui pembiasaan ibadah harian. Penelitian lain oleh Mei Lestari (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan program takhassus Al-

Qur'an di Ponorogo sangat dipengaruhi oleh strategi seleksi dan evaluasi yang terencana. Sementara itu, Indah Fitrihandayani (2023) menegaskan peran guru PAI sangat penting dalam pembinaan akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Purbolinggo. Hasil-hasil penelitian ini menjadi pijakan bahwa kelas Takhassus di SMK NU Kedungtuban dapat menjadi model strategis pembinaan akhlak yang terintegrasi antara sekolah dan pesantren.

Artikel ini menawarkan kebaruan dalam dua aspek. Pertama, fokus penelitian diarahkan pada kelas Takhassus di SMK, sebuah konteks yang jarang diteliti karena program takhassus umumnya berada di madrasah atau pesantren. Kedua, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan peran guru atau metode pembinaan, tetapi menganalisis **pendekatan strategis** (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan) dalam membina akhlak peserta didik. Selain itu, artikel ini menyajikan bukti capaian konkret seperti keberhasilan hafalan Al-Qur'an hingga 10 juz, prestasi lomba *public speaking*, dan olimpiade bahasa yang menunjukkan bahwa kelas Takhassus di SMK NU Kedungtuban berkontribusi pada penguatan akhlak sekaligus prestasi akademik dan non-akademik siswa.

METODE

Metode penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Beberapa referensi yang diambil baik dari hasil penelitian atau buku primer maupun sekunder digunakan sebagai rujukan terkait pokok permasalahan Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan atau database elektronik untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Penelitian ini melibatkan pencarian dan analisis literatur yang ada. menggunakan metode tinjauan Pustaka yang menelusuri data dari buku akademis dan artikel yang terkait topik yang dibahas. Data tersebut kemudian dikelola dengan menggunakan analisis deskriptif yang disajikan oleh penulis secara sistematis dan obyektif. Dengan menelaah data melalui jurnal dan artikel yang ada di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembinaan Akhlak di kelas takhassus hafalan

Pelaksanaan pembinaan akhlak di kelas Takhassus Hafalan di SMK NU Kedungtuban merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa agar mereka tumbuh menjadi insan kamil. Pembinaan ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga kesadaran, kemampuan, dan tindakan nyata dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak, baik kepada

Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun negara. Strategi pembinaan dilakukan melalui pengintegrasian akhlak dalam kegiatan sehari-hari, keteladanan guru, teguran, nasihat, pengkondisian lingkungan yang mendukung, kegiatan rutin, pembiasaan, serta pendampingan dan pengawasan secara berkesinambungan.

Dalam penerapannya, sekolah menggunakan pendekatan manajemen strategis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah memprioritaskan santri mukim di pondok pesantren sebagai peserta kelas Takhassus, karena lebih mudah diawasi dan dibina akhlaknya. Program ini dirancang untuk melahirkan generasi berprestasi, cerdas, kreatif, mandiri, serta berakhlakul karimah. Upaya yang ditempuh di antaranya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyusunan kurikulum yang relevan, serta penanaman nilai religius khas Nahdlatul Ulama dalam setiap aktivitas sekolah. Pada tahap pengorganisasian, kepemimpinan sekolah dijalankan secara partisipatif dan kolaboratif, melibatkan guru, tenaga kependidikan, orang tua, bahkan siswa dalam setiap kebijakan. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari pembinaan akhlak dan bimbingan moral yang terintegrasi dengan program Takhassus.

Selanjutnya, pada tahap pengarahan, pembinaan akhlak dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama: keteladanan guru dan kepala sekolah, pembiasaan lewat program rutin seperti salat berjamaah, kajian kitab, dan kegiatan sosial, serta penguatan melalui kelas Takhassus. Melalui kombinasi ketiga aspek tersebut, akhlak siswa terbentuk secara bertahap dan konsisten. Tahap terakhir adalah pengawasan, yang dilakukan secara menyeluruh tidak hanya pada nilai akademik, tetapi juga pada sikap, kedisiplinan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Pengawasan ini dilaksanakan oleh wali kelas bersama guru pembimbing Takhassus melalui pemantauan harian, kemudian hasilnya dievaluasi dalam forum musyawarah guru. Dengan cara ini, perkembangan siswa dapat dinilai secara komprehensif, mencakup prestasi akademik sekaligus pembentukan akhlak mulia.

Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak di SMK NU Kedungtuban

Bentuk-bentuk pembinaan akhlak di SMK NU Kedungtuban, khususnya di kelas Takhassus, dilakukan secara terarah melalui berbagai program keagamaan dan pembiasaan yang konsisten. Para guru berupaya memberikan bimbingan dan pengarahan agar siswa sedikit demi sedikit dapat berubah ke arah yang lebih baik sesuai tujuan yang dicanangkan kepala sekolah. Salah satu program yang ditekankan adalah pembiasaan salat berjamaah di musholla, khususnya salat Zuhur dan Asar. Salat berjamaah tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban ritual, tetapi juga

sebagai sarana pembinaan kedisiplinan, kebersamaan, serta penguatan nilai-nilai rohani. Melalui kegiatan rutin ini, siswa diajak untuk mengamalkan pelajaran yang mereka peroleh secara teori di kelas ke dalam kehidupan nyata, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain salat berjamaah, pembinaan akhlak juga dilakukan melalui tadarus Al-Qur'an dan kajian kitab. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama akhlak, karena ia berfungsi sebagai pedoman hidup yang menata sikap dan perilaku manusia. Program tadarus bersama dan kajian kitab kuning dilaksanakan secara rutin untuk menanamkan nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, serta ajaran para ulama Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga membiasakan siswa untuk hidup sesuai dengan tuntunan agama.

Proses pembelajaran di kelas Takhassus sendiri menerapkan pola yang intensif dan holistik. Guru berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) dengan memberikan contoh nyata dalam keseharian, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang baik. Metode pembelajaran mencakup talaqqi, setoran hafalan Al-Qur'an, kajian kitab kuning, diskusi interaktif, serta pembiasaan amaliyah harian seperti dzikir, salat berjamaah, dan kajian keislaman. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik sehingga siswa terbiasa menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru di kelas Takhassus juga menerapkan pendekatan personal dengan memahami latar belakang dan karakter setiap siswa. Jika terjadi pelanggaran, penyelesaiannya lebih mengedepankan dialog, nasihat, dan bimbingan secara hati ke hati daripada pemberian hukuman semata. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan akhlak yang menekankan kasih sayang, kelembutan, dan keteladanan. Evaluasi hasil pembelajaran pun dilakukan secara menyeluruh, mencakup hafalan, pemahaman kitab, kedisiplinan, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta sikap sosial siswa. Dengan demikian, pembinaan akhlak di kelas Takhassus benar-benar diarahkan untuk membentuk siswa yang berilmu, berdisiplin, serta berakhlakul karimah.

Prestasi yang diperoleh dari kelas Takhassus

Pelaksanaan kelas Takhassus di SMK NU Kedungtuban telah menunjukkan hasil yang membanggakan, baik dalam pembinaan karakter, penguatan spiritual, maupun pencapaian prestasi akademik siswa. Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah, sejumlah peserta didik di kelas Takhassus berhasil menorehkan capaian luar biasa, salah satunya mampu menghafal hingga sepuluh juz Al-Qur'an secara mutqin. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa program

hafalan Al-Qur'an berjalan efektif sekaligus mencerminkan kesungguhan siswa dalam menjaga komitmen spiritual mereka.

Tidak hanya dalam bidang keagamaan, siswa kelas Takhassus juga berhasil menunjukkan prestasi di ranah non-akademik. Beberapa di antaranya meraih juara lomba public speaking tingkat kabupaten serta berhasil menjuarai olimpiade bahasa Arab dan bahasa Inggris. Menurut Kepala Sekolah, capaian ini menunjukkan bahwa kelas Takhassus bukan hanya melahirkan generasi yang taat ibadah, tetapi juga mampu berdaya saing dalam kompetisi akademik maupun non-akademik.

Dengan demikian, keberadaan kelas Takhassus menjadi sarana penting dalam mewujudkan visi sekolah, yakni mencetak lulusan yang religius, cerdas, dan kompetitif. Prestasi-prestasi yang diraih para siswa membuktikan bahwa pembinaan akhlak dan penguatan spiritualitas dapat berjalan beriringan dengan pengembangan intelektual, keterampilan sosial, dan kemampuan komunikasi yang baik.

Faktor Penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak di kelas takhassus hafalan

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, sehingga apabila salah satu komponen tidak berjalan optimal, maka tujuan pembelajaran belum dapat tercapai sepenuhnya. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan program Takhassus hafalan di SMK NU Kedungtuban yang di dalamnya terdapat faktor penghambat sekaligus faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Mundhofar, S.Pd., dan dikuatkan oleh Guru PAI, Bapak Amin Rifa'i, faktor penghambat yang dihadapi antara lain pengaruh negatif pergaulan di luar sekolah, keterbatasan waktu belajar karena padatnya jadwal praktik kejuruan, serta masih adanya siswa yang kurang disiplin. Minimnya fasilitas pengawasan, seperti CCTV yang belum merata, juga memberi peluang bagi sebagian siswa untuk keluar kelas tanpa izin. Hal ini diperkuat oleh penuturan salah satu siswa, Askiatul Hasan, yang menyebutkan bahwa masih ada santri yang secara diam-diam meminjam ponsel teman di luar kelas Takhassus. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah serta terbatasnya media pembelajaran praktik juga menjadi tantangan tersendiri.

Meskipun demikian, berbagai faktor pendukung turut memperkuat keberhasilan program ini. Dukungan penuh dari yayasan, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar yang religius menjadi modal penting dalam pembinaan akhlak siswa. Program khas seperti kelas Takhassus sendiri menjadi daya tarik tersendiri yang membantu siswa lebih mudah diarahkan, ditambah kehadiran guru-guru yang berpengalaman dalam bidang agama yang senantiasa membimbing

dengan perhatian dan pendekatan personal. Askiatul Hasan juga menambahkan bahwa sikap guru yang merangkul, memahami karakter peserta didik, serta mendukung bakat dan minat mereka merupakan kekuatan yang besar dalam keberlangsungan program ini. Selain itu, kegiatan rutin seperti salat berjamaah, kajian kitab, dan kegiatan rohis turut menjadi penopang penting bagi proses pembinaan akhlak. Dengan demikian, meskipun terdapat sejumlah hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal, keberadaan faktor pendukung yang kuat menjadikan pelaksanaan program Takhassus tetap berjalan dengan baik, sekaligus memberi kontribusi signifikan dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dirumuskan dari tinjauan teori serta temuan penelitian mengenai pendekatan strategis pembinaan akhlak peserta didik di SMK NU Kedungtuban melalui kelas Takhassus, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan yang diterapkan merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak meliputi keteladanan, bimbingan atau arahan, pemberian dorongan, serta pendekatan zakiyah dan hati. Strategi tersebut diwujudkan melalui proses manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam setiap kegiatan pembinaan akhlak. Bentuk konkret dari pembiasaan yang diterapkan di kelas Takhassus antara lain shalat berjamaah, tadarus bersama, serta kajian kitab yang rutin dilaksanakan sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islami. Meskipun demikian, terdapat sejumlah faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi ini, seperti pengaruh negatif pergaulan di luar sekolah, keterbatasan waktu belajar akibat padatnya jadwal, serta kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, misalnya kebiasaan meminjam ponsel di luar kelas secara diam-diam. Namun demikian, keberadaan faktor pendukung seperti dukungan penuh dari yayasan, guru, orang tua, serta lingkungan sekitar yang religius, menjadi penopang kuat bagi keberhasilan program. Dengan demikian, strategi pembinaan akhlak melalui kelas Takhassus di SMK NU Kedungtuban dapat berjalan dengan baik meskipun menghadapi berbagai tantangan.

REFERENCES

- Aisyah, Nur. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Darur Rachmad Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Sambas." IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Fitri Mulyani, Nur Haliza. "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021):

101–9.

- Hadi, Yusron Nur, and Niken Ayu Khoirun Nisa. "Polemik Pendidikan Indonesia Masa Kini." *Edited by Yusron Nur Hadi. Sukolilo Pati Jawa Tengah: Fatiba Media (Sukolilo. Available at: https://www.researchgate.net/profile/Yusron-Nur-Hadi/publication/373097443_Polemik_Pendidikan_Indonesia/links/64d8a9cfad846e28828c598e/Polemik-Pendidikan-Indones, 2023.*
- Hayatuddin, Hayatuddin, and Abdul Hamid. "Pendidikan Islam Non Formal Pada Remaja Dalam Mencegah Krisis Moral Di Masyarakat." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024): 10133–43.
- Nasrudin, Muhammad Farhan, Ahmad Agung Prasetyo, Muhammad Nastain, Annisa Mukaromah, and Tamrin Fathoni. "Memahami Dinamika Perkembangan Remaja: Fisik, Emosi, Dan Kognitif Dalam Layanan Konseling Bimbingan Konseling Dalam Menyikapi Perubahan Fisik Dan Emosi Remaja." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 785–92.
- Prabowo, Sugeng, Zulma Khoirotn Nisaa'k, Raf'ul Khoiruddin, and Tamrin Fathoni. "Strategi Menghadapi Peserta Didik Remaja Melalui Pendekatan Empatik Dalam Bimbingan Dan Konseling." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 458–67.
- Putra, YogaJaya, Dewi Purnama Sari, and Deri Wanto. "Peran Remaja Islam Masjid Muhajirin (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Talang Leak II Kec Bingin Kuning Kab. Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Ramdhani, Desi Nursyifa, and Dinie Anggraenie Dewi. "Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1081–88.
- Sudarsih, Sri. "Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Indonesia Berdasar Pada Nilai-Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 8, no. 2 (2024): 275–84.
- Sukarno, Bedjo. "Pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Perkembangan Anak." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 3, no. 01 (2021): 1–9.
- Tantowi, H Ahmad. *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*. PT. Pustaka Rizki Putra, 2022.
- Uzma, Zikria, and Siti Masyithoh. "Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat." *QAZI: Journal Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 12–22.